

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan. Ini karena pada hakikatnya manusia tidak mampu sepenuhnya bergantung pada insting semata, akan tetapi banyak aspek dalam kehidupan yang perlu dipelajari melalui pendidikan seperti aspek spiritual, emosional, sosial dan sebagainya.

Pada hakikatnya pendidikan mempunyai dua makna yaitu pendidikan dalam arti luas dan sempit. Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, yang bermakna seluruh pengalaman belajar yang berlangsung dalam semua lingkungan dan terjadi sepanjang hidup.¹ Sedangkan pendidikan dalam arti sempit yaitu kegiatan pengajaran yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal.² Pendidikan merupakan implikasi dari apa yang telah diupayakan lembaga pendidikan formal terhadap anak didiknya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal di lembaga-lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta.

Guru sebagai pendidik mempunyai tugas yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik adalah kegiatan yang berkaitan dengan afektif yakni mengembangkan budi pekerti, hati nurani, rasa kesusilaan,

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1

² *Ibid.*, hlm. 3

ketaqwaan, dan sebagainya. Mengajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan kognitif, proses dimana guru menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah kegiatan yang berkaitan dengan psikomotor dimana guru bertugas mengembangkan ketrampilan yang dimiliki peserta didik.

Pendidikan nasional sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam dunia pendidikan, ilmu pendidikan tidak hanya terfokus pada teori saja tetapi juga berkaitan dengan praktek atau implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam pun tidak hanya memerintahkan manusianya untuk beriman saja akan tetapi juga harus ada pembuktian iman melalui perbuatan nyata yakni dengan mengamalkan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari.

Beriman kepada Allah Swt. merupakan rukun iman pertama yang berarti suatu perintah untuk melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu perintah Allah adalah perintah untuk mengerjakan

³ UU Nomor. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 3

shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah yang dikerjakan tepat pada waktunya.

Hadits Nabi saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ” سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَفْتِهَا، قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya : Dari ‘Abdullah bin Mas’uud radliyallaahu‘anhu, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Nabi shallallaahu ‘alaihi wa sallam tentang amal apakah yang paling dicintai oleh Allah. Beliau shallallaahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “Shalat pada waktunya”. Ibnu Mas’ud berkata: lalu apa ? Beliau menjawab: Berbuat baik kepada kedua orang tua. Ibnu Mas’uud berkata : lalu apa? Beliau menjawab: Jihad di jalan Allah. (HR.Bukhari No.527)⁴

Hadits diatas menjelaskan bahwa Allah Swt. akan memuliakan dengan mencintai orang yang melaksanakan shalat pada waktunya, berbuat baik kepada orang tua dan jihad di jalan Allah Swt. Di dunia ini segala sesuatunya sudah diatur oleh Allah Swt., tidak terkecuali ibadah shalat baik shalat fardhu maupun shalat sunnah keduanya sudah ditetapkan waktu pelaksanaannya.

Disiplin berarti kesediaan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Disiplin beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah didasari oleh

⁴ Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 120

peraturan agama. Disiplin beribadah meliputi tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah.⁵

Membiasakan shalat tepat pada waktunya bukanlah perkara yang mudah, terlebih shalat sunnah yang sering terlupakan oleh sebagian umat muslim. Disini lah peran guru sangat diperlukan untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para peserta didik. Sifat disiplin sangatlah penting karena dengan disiplin maka semua pekerjaan akan selesai dengan baik dan benar, selain itu juga dapat menumbuhkan sifat teguh, tekun, sikap menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya. Jadi sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Peneliti mengambil objek SMK Islam 1 Durenan, dengan alasan; 1. SMK Islam 1 Durenan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berstatus swasta di Kecamatan Durenan yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan bertujuan membentuk peserta didik berakhlak mulia sehingga menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami; 2. SMK Islam 1 Durenan mewajibkan peserta didik kelas xii untuk melaksanakan shalat dhuha setiap harinya dimana pada saat ini masih terdapat muslim yang meninggalkan ibadah shalat sunnah khususnya shalat dhuha karena sifat kesunnahannya.

⁵ Aliah B. Purwakania Hasan, *Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik*, dalam Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Volume 1, No 3, (Jakarta, Maret 2012), hlm. 138

Sedangkan peneliti mengambil judul ini dengan alasan: 1. Masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha dengan berbagai alasan seperti datang ke sekolah terlambat, malas, dan sebagainya; 2. Untuk mendisiplinkan peserta didik diperlukan strategi khusus guna mengatasi permasalahan tersebut.

Berangkat dari uraian tersebut serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

2. Untuk mengetahui hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
3. Untuk mengetahui implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik.
 - b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan bisa menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
 - b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi

peserta didik sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua peserta didik untuk mendidik putra-putri mereka terutama saat berada di rumah sehingga kelak bisa berguna bagi agama dan lingkungan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang strategi yang dapat dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, untuk itu dipandang perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, maka dari itu penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi guru adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

- b. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.⁶
- c. Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.⁷
- d. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika matahari sudah naik, yaitu kira-kira sepenggalah, dan berakhir hingga waktu matahari tergelincir.⁸

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”. Yang peneliti maksud dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha peserta didik yaitu dengan cara menggunakan metode dan media yang sesuai untuk mendisiplinkan shalat dhuha peserta didik di sekolah, dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran PAI, kemudian dicari kendala dan solusi dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha peserta didik di sekolah. Peneliti

⁶ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.76

⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 173

⁸ Hasbiyallah, *Fiqh dan Fiqh dan Ushul Fiqh* (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2014), hlm. 197

hanya meneliti Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha peserta didik kelas xii di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bagian-bagian yang berisi bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama (inti)

Bagian utama (inti) skripsi terdiri dari 6 bab, yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari; diskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari; deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, terdiri dari; pembahasan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha peserta didik, hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik dan implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Bab IV Penutup, terdiri dari; kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.